

METODE BERCEKITA DENGAN BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA KELOMPOK B TK KH. ROMLY TAMIM SURABAYA

Sugiarti

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Hj. Meuthia Ulfah, M.Si

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Salah satu bentuk kemampuan berbahasa lisan adalah bercerita. pada umumnya, anak TK masih mengalami kesulitan dalam bercerita dan secara khusus kondisi tersebut salah satunya adalah pengaruh dari rendahnya kreativitas guru dalam menentukan metode pembelajaran bercerita kepada anak. di sisi lain, rasa kurang percaya diri, gugup, dan takut senantiasa melingkupi diri anak pada setiap pembelajaran berlangsung. fenomena seperti ini merupakan permasalahan yang perlu segera ditemukan alternative pemecahannya.

penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berbicara anak TK untuk mengekspresikan diri dan menuntun anak mengembangkan kemampuan bahasanya. tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui metode bercerita dengan boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berbicara kepada anak kelompok B di TK KH Romly Tamin. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, diperoleh hasil bahwa metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak berbicara. pada siklus 1 sebesar 72,3%, pada siklus 2 hasil yang dicapai sebesar 90,9%.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, metode bercerita, boneka tangan.

Abstract

One of the oral skill is storytelling. Generally, the students of kindergarten still have difficulty in storytelling especially influenced by teachers who did not have creative method for teaching the oral skill especially in storytelling. On the other hand, self-doubt, nervousness, and fear always surrounded the children on every learning process. The reality of this problem was needed found in solving the problem soon.

This research was focused on the oral skill of children at kindergarten to express themselves and guide them to improve their languages. The purpose of this research were: 1) to know the method of storytelling method with hand doll in order to improve the student's speaking ability of group B at TK. KH. Romly Tamim. Based on research data analysis and discussion gained result that the application of story telling method with hand doll able to improve children ability of telling story. On the first cycles was 72.3%, 90.9% for second cycles.

Keywords: *speaking ability, story-telling method, hand doll.*

PENDAHULUAN

Terkait dengan temuan tingkat kemampuan berbicara, terlihat sering memilih diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, tidak bersedia secara lisan untuk menjawab pertanyaan, serta tidak berani untuk menceritakan kembali isi dongeng, sedangkan karakteristik anak lebih memilih diam daripada bercerita karena berbagai alasan, misalnya, takut salah, malu ditertawakan oleh teman atau memang tidak ada keberanian untuk mengungkapkan dan kurang percaya diri maju ke depan kelas. Walaupun

demikian, sebenarnya anak mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita dari guru. Dari 22 anak kelompok B TK KH. Romly Tamim Surabaya, ada 7 anak yang belum berani / belum mampu berbicara / bercerita tanpa bantuan dari guru atau teman. Oleh karena itu guru berusaha membantu dengan cara bermain boneka tangan yang dilakukan dalam bentuk bercerita. Dalam hal ini, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang variatif, baik, menyenangkan, dan dapat merangsang

anak untuk berlatih berbicara. Peneliti mencoba menerapkan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan yang bisa membentuk/menyerupai berbagai macam tokoh, biasanya tokoh binatang. Media boneka tangan sebagai alat bantu akan menjadikan suasana kelas lebih berkonsentrasi pada bercerita yang akan disampaikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana aktivitas guru dalam metode bercerita dengan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK KH Romly Tamim Surabaya?, 2) Bagaimana aktivitas anak dalam metode bercerita dengan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK KH Romly Tamim Surabaya?, 3) Bagaimana kemampuan berbicara anak dalam metode bercerita menggunakan metode boneka tangan anak kelompok B TK KH Romly Tamim Surabaya?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam metode bercerita dengan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelompok B TK KH Romly Tamim Surabaya, 2) Untuk mengetahui aktivitas anak dalam metode bercerita dengan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelompok B TK KH Romly Tamim Surabaya, 3) Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dalam bercerita menggunakan media boneka tangan kelompok B TK KH Romly Tamim Surabaya

KAJIAN TEORI

Kemampuan berbicara menurut Tarigan, 1986:127 Kemampuan berkomunikasi, berbicara, dan berbahasa dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Mulai lingkungan keluarga kecil, keluarga besar, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan sekolah. Pemerolehan bahasa merupakan proses bawah sadar. Para pemeroleh bahasa tidak selalu sadar akan kenyataan bahwa mereka memakai bahasa untuk berkomunikasi. Hasil atau akibat pemeroleh bahasa, kompetensi yang diperoleh, juga merupakan bawah sadar.

Manfaat Berbicara

Menurut Nuraeni (2003:23) menegaskan bahwa bahasa adalah sarana atau alat dalam bercerita. Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan. Berikut ini adalah manfaat berbahasa lisan, yaitu: a) Sebagai alat berkomunikasi, b) Sebagai alat untuk mengembangkan intelektual anak, c) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah

Boneka Tangan

pikiran kepada orang lain, c) Melalui bahasa, pendengar/penerima akan memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim berita.

Tujuan Kemampuan Berbicara

Menurut Cania (2009:17) bahwa tujuan kemampuan berbicara yaitu: a) Agar anak-anak mampu memahami pembicaraan orang lain, baik langsung maupun lewat media, b) Agar anak-anak mampu mengungkapkan pikiran dan peran mereka secara lisan.

Metode Bercerita

Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada anak didik.

Manfaat Bercerita

Menurut Ambarwati (2009:68), bahwa bercerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, bercerita tidak hanya sekedar member manfaat, tetapi juga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam meningkatkan kemampuan berceritanya.

Kelebihan bercerita bagi perkembangan anak usia dini, yaitu:

- a. Dapat menumbuhkan empati.
- b. Adanya rasa percaya diri.
- c. Dapat menanamkan kejujuran pada anak.
- d. Mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan berpikir abstrak anak.
- e. Menjalani interaksi yang akrab antara anak dan orang tua.
- f. Melatih kecerdasan emosi dan kepekaan sosial.
- g. Meningkatkan serta menunjang perkembangan sosial.
- h. Menanamkan motivasi dan proses identifikasi yang positif.

Kekurangan Metode Bercerita

kekurangan penggunaan metode bercerita: Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah ini.

- a. Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik.
- b. Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

Menurut Gunawan (2010:3) boneka tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang.

Boneka sering dimaksudkan untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa. Namun, kebanyakan boneka ditunjukkan sebagai mainan untuk anak-anak terutama anak perempuan.

Keuntungan Penggunaan Boneka Tangan

Gunawan (2010:7) mengemukakan bahwa ada beberapa keuntungan penggunaan boneka tangan untuk sandiwara atau mendongeng adalah

- Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit.
- Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
- Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya.
- Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Manfaat Bercerita dengan Boneka Tangan

Menggunakan boneka tangan sebagai alat bantu akan membuat suasana lebih berkonsentrasi pada cerita yang akan disampaikan. Selain sebagai alat bantu cerita, boneka juga bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi langsung dengan anak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*), dengan menggunakan desain model Kammis dan Tanggart (Rusmaningsih, 2007:99). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak meningkat (Aqib, 2009:3).

Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK KH. Romly Tamim Kenjeran Surabaya yang berjumlah 22 siswa yang terdiri atas 10 anak perempuan dan 12 anak laki-laki pada kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2012-2013.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan dokumentasi. 1) Observasi adalah

pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera” (Arikunto, 2002:133). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indera sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang akurat, 2) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, rancangan kegiatan harian, foto kegiatan pembelajaran, dan sebagainya” (Arikunto, 2002:206). Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto mengenai kemampuan anak dalam berbicara.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data, maka seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan siswa juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan jenis metode pengumpulan data, data yang didapat dengan melaksanakan metode observasi dianalisis dengan rumus prosentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Frekuensi jawaban yang diperoleh

N = Banyaknya individu

Adapun Kriteria Penilaian adalah :

☆ = Kurang (skor 1)

☆☆ = Cukup (skor 2)

☆☆☆ = Baik (skor 3)

☆☆☆☆ = Baik sekali (skor 4)

Untuk nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = jumlah anak (Aqib, 2009:204)

Tindakan dapat di anggap berhasil dengan menggunakan pemberian tugas, unjuk kerja dan observasi apabila 85% dari

22 anak mampu untuk berbicara dengan jelas. Dan kriteria yang digunakan dalam tingkat keberhasilan sebagai berikut :

- 80 – 100 : Sangat baik
- 66 – 79 : Baik
- 56 – 65 : Cukup
- 0 – 55 : Kurang

Menurut Aqip, 2010

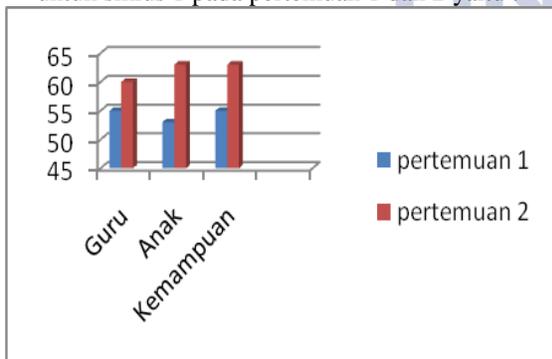
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator mengalami kendala karena terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara sehingga pada proses pembelajaran siklus 1 dengan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dan anak-anak cukup tertarik sehingga guru tidak mengalami kesulitan. Hal ini terbukti pada waktu proses pembelajaran berbicara anak dapat melakukan pengembangan bahasa anak dapat melakukan sesuai dengan perintah yang dijelaskan oleh guru. Dan memperoleh hasil sebagai berikut kegiatan kemampuan menyebutkan tokoh dan cerita mendapatkan rata-rata sebesar 78,4%. untuk kemampuan menceritakan kembali mendapatkan rata-rata nilai sebesar 70,4%, dan dalam kemampuan berbicara dengan intonasi yang jelas mendapatkan rata-rata nilai sebesar 68,1% serta nilai ketuntasan belajar secara keseluruhan mencapai 63%. dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara keseluruhan anak belum tuntas. karena nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar yang diperoleh anak masih rendah dari presentase yang diinginkan yaitu 80%. hal ini terjadi karena anak belum mampu berbicara dengan baik dan benar.

Grafik: 4.1.

menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara untuk siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2 yaitu :

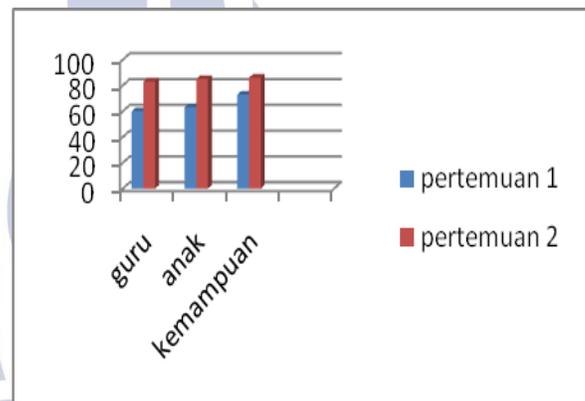


Pada proses pembelajaran siklus 2 mengalami perkembangan yang sangat baik hal ini ditunjukkan dengan ketertarikan anak pada kegiatan bercerita dengan media boneka tangan mengalami

peningkatan. Dan keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencapaian tingkat ketuntasan belajar anak secara keseluruhan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan menyebutkan tokoh dan cerita mendapatkan rata-rata sebesar 79,5%. untuk kemampuan menceritakan kembali mendapatkan rata-rata nilai sebesar 72,7%, dan dalam kemampuan berbicara dengan intonasi yang jelas mendapatkan rata-rata nilai sebesar 76,1% serta nilai ketuntasan belajar secara keseluruhan mencapai 72,7%. Dan hasil rekapitulasi ketuntasan belajar anak dengan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan pada siklus 2 untuk pertemuan 2 yaitu 90,9%.

Grafik: 4.2.

menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa anak untuk siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2 yaitu :



Terdapat peningkatan dalam perkembangan bahasa anak melalui hasil dari kegiatan bercerita dengan media boneka tangan. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian dan menggunakan media yang efektif serta menarik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak yang rendah menjadi tinggi.

Peningkatan perkembangan bahasa anak yang rendah dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan konsentrasi anak dan harus dilakukan secara terus menerus, dan terencana dapat diukur tingkat perkembangannya. Setiap aktifitas yang diberikan selalu tercatat dalam lembar penilaian harian sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya dengan rekapitulasi data sebagai berikut :

Tabel rekapitulasi hasil kemampuan berbicara dari tiap siklus

| Siklus | Aspek yang diamati | | | |
|-----------------------|--|--------------------------------|--|------------------|
| | Kemampuan menyebutkan tokoh dalam cerita | Kemampuan menceritakan kembali | Kemampuan berbicara dengan intonasi yang jelas | Rata-rata siklus |
| 1 | 68,4% | 70,4% | 68,1% | 72,3% |
| 2 | 93,1% | 87,5% | 86,3% | 90,9% |
| Peningkatan persiklus | 24,7% | 17,1% | 18,2% | 18,6% |
| | Meningkat | Meningkat | Meningkat | Meningkat |

Menurut tarigan (1986:127) kemampuan berkomunikasi, berbicara, dan berbahasa dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Mulai lingkungan keluarga kecil, keluarga besar, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan sekolah. Pemerolehan bahasa merupakan proses bahwa sadar. Para pemeroleh bahasa tidak selalu sadar akan kenyataan bahwa mereka memakai bahasa untuk berkomunikasi. Hasil atau akibat pemerolehan bahasa, kompetensi yang diperoleh, juga merupakan bawah sadar.

Sedangkan menurut Ambarwati (2009:68), bahwa bercerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, bercerita tidak hanya sekedar member manfaat, tetapi juga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam meningkatkan kemampuan bicarannya.

Dari uraian di atas maka kemampuan berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Maka kegiatan bercerita sudah masuk dalam indikator tingkat capaian perkembangan pada proses pembelajaran anak usia dini khususnya Taman Kanak - kanak . Dengan demikian penelitian ini diselesaikan sampai di sini karena hasil dari proses pembelajaran sudah tuntas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus 1 dan 2 maka seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Dengan penggunaan media boneka tangan dalam bercerita dapat meningkatkan aktivitas guru di TK KH Romly Tamim Surabaya.

2. Dengan penggunaan media boneka tangan dalam bercerita dapat meningkatkan aktivitas anak di TK KH Romly Tamim Surabaya.
3. Dengan penggunaan media boneka tangan dalam bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara di TK KH Romly Tamim Surabaya.

dengan penggunaan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak juga meningkatkan konsentrasi, kreatifitas serta kemampuan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Ari. 2009. *Membuat Anak Rajin Belajar ternyata mudah kok*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Aqib. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Mencegah Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Gunawan Tuti. 2010. *Mendongeng dengan Boneka*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo.
- Hurlock, E.B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid I*. Ahli Bahasa Meitiseri Tjandrasa dan Muslichah Zukasih. Jakarta: Erlangga.
- Pendmonodewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachmi Tetty, dkk. 2008. *Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roesminingsih, 2007. *Metode Penelitian*, Surabaya: Bintang.
- Sodikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tanaingsih, 2006. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (4-6 tahun) Melalui Bercerita Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.

Tarigan, H. G. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi UNESA*, Surabaya: Unipress

